
LITERASI**LITERASI****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****Journal Email: literasi.almaata@gmail.com**

Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital¹Endry Setiawan, ²Evy Hanifah, ³Siti Sri Chairiyah, ⁴Warman¹pak8dry@gmail.com, ²evy.hanifah.eh@gmail.com, ³sitisrichairiyah@gmail.com,
⁴warman@fkip.unmul.ac.id¹SMAN 1 Berau, Kalimantan Timur, ²MTs Al-Ridho Berau, Kalimantan Timur,³TK Negeri Pembina Gunung Tabur, Berau, Kalimantan Timur,⁴FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi atau pelaksanaan supervisi akademiki berbasis digital, dalam rangka peningkatan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi literatur. Analisis secara diskriptif berdasarkan data dari referensi. Pada penelitian ini diambil 8 obyek jurnal terkait dengan penilaian supervisi akademik berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan implementasi supervisi akademik berbasis digital dapat memberikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi, karena akan mempermudah dan merekam data secara tepat. Selain itu, pelaksanaan supervisi ini meningkatkan kemampuan guru dalam literasi, dan meningkatkan kemampuan guru untuk mengeksplor kemampuannya dalam penggunaan *software* atau perangkat lunak guna mendukung pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

KATAKUNCI : *supervisi akademik; berbasis digital;***ABSTRACT**

This research aims to describe the implementation of digital-based academic supervision, in the context of improving teacher performance. The research method used is a qualitative method, with a literature study approach. Descriptive analysis based on data from references. In this research, there are 8 journal objects related to digital-based academic supervision assessments were taken. The research results show that the implementation of digital-based academic supervision can provide efficiency and effectiveness in implementing supervision, because it will make it easier and record data accurately. Apart from that, the implementation of this supervision improves teachers' abilities in literacy, and increases teachers' ability to explore their abilities in using software to support the implementation of academic supervision.

KEYWORDS : *academic supervision; digital based;*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah merubah kebiasaan dan memaksa kita untuk beradaptasi dengan penggunaan perangkat yang sebetulnya dibuat guna membantu pekerjaan manusia. Teknologi merubah pola kerja, pola belajar, dan pola aktivitas manusia dari yang manual ke dalam digital. Setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari interaksi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan, telah tersentuh oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak sektor yang terkena dampak revolusi teknologi informasi dan komunikasi (West et al, 2008). Manusia telah sadar akan teknologi selama jutaan tahun, dengan motivasi pertama yakni mengejar kenyamanan materi, kemakmuran, dan kebahagiaan. Pada tahun 2020 dimulailah era baru revolusi industri ke-empat yakni menjamurnya perangkat dan jaringan internet.

Teknologi modern telah melahirkan era baru yang dikenal sebagai era digital, ketika teknologi komputer yang kompleks telah menyederhanakan setiap aspek kehidupan manusia. Di dunia yang serba cepat saat ini, pendidikan dihadapkan pada berbagai kendala yang berat. Salah satu bagaimana cara untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan di masa depan. Untuk mengatasi hambatan ini, para pendidik beralih ke strategi pembelajaran informal, teknologi digital, dan pendekatan pedagogi modern. Salah satu domain yang memanfaatkan teknologi digital yakni pendidikan (Ma'rufah, 2022).

Sistem pendidikan yang sepenuhnya digital menggabungkan teknologi digital ke

dalam setiap aspek proses pembelajaran, mulai dari kurikulum dan pedagogi hingga media dan administrasi. Peran pendidik dalam digitalisasi pendidikan tidak bisa disepelekan karena peran mereka sangat penting dalam memastikan siswa menerima layanan pendidikan yang baik. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan fungsi pendidik di era digital dengan menciptakan program yang lebih efektif yang menginspirasi siswa untuk belajar (Sutarman et al., 2019).

Menurut Royyana (2018), suatu perusahaan atau organisasi bisa menjalani transformasi digital dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja. Transformasi ini mencakup berbagai bidang, antara lain sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur. Ainun dkk. (2022) menyatakan munculnya teknologi digital modern telah menghasilkan metode yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan metode kuno. Kemajuan teknologi modern telah membuat pekerjaan menjadi lebih sederhana. Karena meluasnya sistem digital dalam kehidupan modern dan pesatnya perkembangan teknologi baru, program digitalisasi ini dirancang untuk meningkatkan fungsi pendidik di kelas dan di seluruh sekolah.

Mengevaluasi efektivitas pendidik termasuk tanggung jawab pengawas dan kepala sekolah. Evaluasi ini berharga bagi sekolah dalam merencanakan programnya dan penting bagi semua pendidik. Menurut Hasibuan, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan penilaian kinerja/prestasi yakni mengevaluasi upaya pekerja dalam pekerjaannya dan merumus-

kan kebijakan berdasarkan evaluasi tersebut (Malayu, 2005:87). Dari hasil evaluasi dapat menggambarkan standar kompetensi guru, yakni apakah seorang guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya, berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini termasuk dalam metode kualitatif, dengan pendekatan studi

literature. Studi ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang diteliti (Sugiyono, 2016:291). Analisis secara deskriptif berdasarkan data dari referensi. Tahapan dalam penulisan ini meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan menulis review. Pada tulisan ini diambil obyek 8 jurnal terkait dengan penilaian kinerja guru berbasis digital, sebagai berikut :

Tabel 1. Studi Literatur Jurnal

No.	Penulis	Judul Artikel Jurnal	Metode Penulisan
1	Sodikun, dkk (2023)	Supervisi Akademik Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran	Deskriptif Kuantitatif
2	Kamilatun Nisa, dkk (2023)	Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital	Deskriptif Kuantitatif
3	Ronald Fransyaigu, dkk (2024)	Inovasi Instrumen Penilaian Digital untuk Meningkatkan <i>Digital Skill</i> Guru Sekolah Dasar	Deskriptif Kualitatif
4	Eko Priyo & Dian Hidayati (2023)	Implementasi program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mutu Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul	Deskriptif Kualitatif
5	Muhammad Ibnu Saleh & Nur Efendy (2023)	Integrasi Teknologi dalam Manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital	Literature research
6	Wiktasari, dkk, (2024)	Penerapan Teknologi Sistem Penilaian Guru di Yayasan Islam Nurus Sunnah	Research & Development
7	Galih Nur Baladil Amin, dkk (2023)	Aplikasi Penilaian Kinerja Guru (Metode 360 Derajat) Berbasis Website pada SMK Siang Surabaya	Research & Development
8	Axel Reinno Fabiyanto, dkk (2019)	Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode <i>Rational</i>	Research & Development

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil review literatur tentang implementasi penilaian kinerja guru berbasis

digital memuat berbagai pokok pikiran dengan penekanan kepada penggunaan media digital dalam melakukan penilaian kinerja guru. Sodikun, dkk (2023)

mempergunakan instrumen untuk menilai kinerja guru dalam penelitian, antara lain catatan harian, lembar observasi, pedoman wawancara, angket, lembar masukan guru, lembar penilaian kinerja, dan instrumen rekaman video. Alat-alat ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kinerja guru yang signifikan setelah penerapan supervisi akademik berbasis ICT. Rata-rata tingkat kemampuan guru meningkat dari 65,05% menjadi 86,70% berkategori baik. Peningkatan ini tidak lepas dari proses supervisi akademik yang terstruktur dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Kamilatun Nisa, dkk (2023) membahas tentang supervisi akademik berbasis digital untuk meningkatkan profesionalisme guru, menggunakan metode pengumpulan data dengan survei *online* yang didistribusikan kepada para guru di SMA/MA di Jawa Timur yang telah menerapkan supervisi akademik secara *digital* di sekolah mereka. Kemudian dilakukan Proses analisis faktor melibatkan lima fase: pengecekan data, menentukan ekstraksi faktor, menentukan rotasi faktor, menginterpretasikan dan melabeli faktor, serta melakukan analisis reliabilitas, uji yang digunakan Uji Pearson dan *Bartlett's Test of Sphericity* digunakan untuk memeriksa korelasi antar variabel. Hasil akhir adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen supervisi akademik *digital* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di tingkat SMA. Penggunaan digitalisasi

dalam penilaian supervisi ternyata memiliki 2 akibat yang positif, pertama guru dapat dievaluasi kinerjanya sedangkan yang kedua, guru akan lebih terampil dalam mempergunakan media yang berbasis *digital*. Hal ini dikemukakan oleh Ronald Fransyaigu, dkk (2024) hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan digital skill guru, tetapi juga berdampak pada kreativitas dan inovatif guru dalam menghasilkan instrumen penilaian digital, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif, hasil belajar proses, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Ronald mempergunakan metode Pendidikan Progresivisme John Dewey, yaitu "*learning by doing*". Langkah-langkah yang dilakukan, *pertama*, Sosialisasi Inovasi Instrumen Penilaian *Digital* yang dimulai dengan sosialisasi inovasi instrumen penilaian digital kepada ketua PKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa. *kedua*, Pelatihan Pembuatan Instrumen Penilaian Digital. *Ketiga*, Pengukuran *Digital Skill* Guru menggunakan baamboozle dan Kahoot untuk menilai kemampuan mereka dalam literasi digital. *Keempat*, Pendampingan Pembuatan Instrumen Penilaian Digital, dan *Kelima*, Evaluasi Hasil yakni dari kegiatan pelatihan dan pendampingan dievaluasi untuk melihat peningkatan *digital skill* guru-guru.

Penerapan digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul menurut Eko Priyo dan Dian Hidayati (2023), dapat meningkatkan efektivitas kepala sekolah dalam memberikan *feedback* langsung kepada guru, sehingga terus meningkatkan kualitas kinerja guru. Inisiatif digitalisasi meningkatkan efisiensi dan

efektivitas kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Melalui Aplikasi Supervisi Akademik (ASA), kepala sekolah dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru dengan cepat, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Studi ini menyoroti dampak positif digitalisasi terhadap lingkungan pendidikan, dan menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam rangka supervisi di samping itu integrasi digital dalam kegiatan supervise dapat efisiensi administrasi seperti yang dikemukakan oleh M. Ibnu Salhe & Nur Effendy (2023) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kinerja guru melalui efisiensi administrasi, interaksi yang lebih baik dengan siswa, dan adopsi pendekatan pembelajaran inovatif. Pendapat Ibnu Saleh dan Nur Effendy dikemukakan setelah melakukan literasi *research* tentang Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital, dalam artikel ini juga membahas konsep dasar manajemen pendidikan Islam, tantangan, dan manfaat integrasi teknologi, serta langkah-langkah implementasi teknologi dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Integrasi digital dalam menunjang supervisi tidak hanya menggunakan media-media yang ada saja, namun juga mempergunakan media yang baru dikembangkan, diimplementasikan untuk kegiatan itu, hal ini termasuk dalam pengembangan model, atau *research and development* seperti yang

dilakukan oleh Axel Reinno Fabiyanto, dkk (2019) yang menggunakan Metode Rational Unified Process (RUP) Berbasis Web di SD Negeri Prigen 1. Langkah yang dilakukan *Pertama*, studi literatur, *Kedua*, pengumpulan data *Ketiga*, Pemodelan Proses, yakni permodelan proses yang terkait dengan penilaian kinerja guru. *Kempat* Process *Improvement* dengan tujuan untuk meningkatkan proses. Hasil penelitian dari pengembangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru menggunakan Metode Rational Unified Process (RUP) Berbasis Web ini adalah implementasi sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian kinerja guru. Dengan adanya sistem informasi ini, proses penilaian kinerja guru menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Dokumen-dokumen yang dihasilkan dari penilaian kinerja guru dapat disimpan dengan baik dan mudah diakses kembali jika diperlukan.

Beberapa rekomendasi dikemukakan Axel Reinno Fabiyanto, dkk adalah 1) Melakukan pelatihan kepada staf dan guru terkait penggunaan sistem informasi penilaian kinerja guru untuk memastikan penerapan yang optimal. 2) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem informasi yang telah diimplementasikan untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem. 3) Mengintegrasikan sistem informasi penilaian kinerja guru dengan sistem lain yang ada di sekolah untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas proses pendidikan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan sistem informasi penilaian kinerja guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi dengan menggunakan *digital* selain efisiensi juga dapat membuat penilaian transparan dan tidak subjektif. Hal ini dikemukakan oleh Galih Nur Baladil Amin, dkk (2023) dengan mengembangkan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru (Metode 360 Derajat) Berbasis di SMK Siang Surabaya. Penggunaan metode Waterfall System Development Life Cycle (SDLC) dalam pengembangan aplikasi penilaian kinerja guru menghasilkan hasil penilaian yang lebih obyektif tanpa kesalahan perhitungan sehingga guru dapat melihat penilaian kerjanya.

Aplikasi Waterfall SDLC . Model Waterfall melibatkan beberapa langkah, termasuk mendefinisikan persyaratan, merancang sistem perangkat lunak, implementasi dan pengujian, integrasi sistem, dan pengujian sistem. Aplikasi ini berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penilaian kinerja manual, memberikan hasil penilaian yang lebih obyektif dan menghilangkan kesalahan perhitungan. Aplikasi ini memungkinkan evaluasi kinerja guru di SMK Siang Surabaya secara cepat, akurat, dan transparan berdasarkan metode penilaian 360 derajat. Dan hasil Pengujian Penerimaan Pengguna menunjukkan bahwa 72% pengguna menganggap sistem berjalan lancar, merespons dengan cepat, dan membantu dalam proses evaluasi.

Penerapan aplikasi atau digitalisasi dalam proses supervisi juga dikemukakan oleh Wiktasari, dkk (2024) yang menyoroti tentang Penerapan Teknologi Sistem Penilaian Guru di Yayasan Islam Nurus Sunnah. Menurut Wiktasari digitalisasi proses penilaian guru bertujuan untuk mengintegrasikan data, menyederhanakan

evaluasi guru, dan meningkatkan kinerja kegiatan penilaian secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian guru berbasis *web online* memberikan dampak positif bagi lembaga mitra sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien dan terintegrasi.

Pembahasan Penelitian

Fungsi utama dari supervisi seorang manajer atau Kepala Sekolah pada intinya bukanlah untuk mencari kesalahan dari guru itu sendiri namun lebih jauh lagi kegunaan dari supervisi terutama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dari guru itu sendiri, sekaligus meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri, apalagi bila kegiatan supervisi itu berbasis mempergunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti yang dikemukakan oleh Sodikun (2023) yang menyatakan Proses supervisi akademik berbasis TIK yang dilaksanakan di Gugus Garuda Kecamatan Pakis Aji Jepara mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses supervisi akademik disesuaikan dengan karakteristik guru, diawali dengan proses pembinaan dan pelatihan dengan rekan sejawat. Sehingga supervisi akademik berbasis TIK dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keberadaan era digital atau berbasis TIK harus disambut guru dengan langkah untuk memperkaya diri mempergunakan sesuatu yang sesuai dengan teknologi, sehingga terjadi integrasi teknologi dalam pendidikan sehingga guru dapat meningkat-

kan ketrampilan dan pengetahuannya dalam mengelola pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Saleh & Nur Effendy (2023) yang mengingatkan dengan melek digital, guru dapat mengembangkan profesionalisme bagi guru melalui metode berbasis teknologi seperti pembelajaran mandiri, webinar, konferensi *virtual*, jaringan kolaborasi, alat dan aplikasi pembelajaran, program sertifikasi online, dan pengembangan portofolio digital disorot sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital. Hal senada juga dikemukakan oleh Eko Priyo & Dian Hidayati (2024) bahwa program digitalisasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Bahkan dengan adanya digitalisasi ini tidak hanya membantu efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.

Penggunaan digitalisasi dalam supervisi ini juga dapat meningkatkan akurasi dan keamanan data dari hasil supervisi tersebut hal ini senada dikemukakan Wiktasari (2023), dengan adopsi teknologi informasi, proses penilaian guru dapat menjadi lebih terintegrasi, mudah diakses, dan fleksibel. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam sistem penilaian guru membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penilaian guru. Evaluasi dan pelatihan yang dilakukan juga memberikan gambaran

positif terhadap adopsi teknologi dalam konteks pendidikan.

Era digitalisasi ini selain menuntut guru untuk melek teknologi, juga diharapkan guru mampu melakukan inovasi bagaimana penilaian supervisi itu dilakukan atau dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) yang bagaimana bisa mendukung proses penilaian guru tersebut, sekaligus melatih guru-guru di sekolah untuk pandai berkreasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Galih Nur Baladil Amin, dkk (2023) bahwa aplikasi penilaian kinerja guru melalui supervisi ini hendaknya dapat dibuat atau diinovasi oleh guru itu sendiri, sehingga hasil inovasi tersebut selain akan meningkatkan prestasi sekolah itu lebih jauh lagi akan membuat sekolah itu menjadi lirikan bagi siswa yang akan meningkatkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi.

Pembuatan aplikasi penilaian supervisi tentunya harus memenuhi kaidah yang ada dalam proses pembuatan, suatu aplikasi terutama kaidah validasi. Menurut Kamilah Nisa (2023), validitas instrumen penelitian dapat ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru dalam penelitian. Namun, tantangan dalam mendapatkan akses ke sekolah dan partisipasi guru dapat menjadi hambatan karena kesibukan domestik dan waktu. Pentingnya pengembangan aplikasi sistem informasi dalam penilaian kinerja guru menurut Axel Reinno Fabiyanto (2023) proses penilaian kinerja guru dapat menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat, sekaligus membantu menyeimbangkan kebutuhan *stakeholder* dan kebutuhan sistem, sehingga pengembangan sistem secara interaktif dan berpusat pada arsitektur sistem, sehingga memungkinkan perbaikan berulang terhadap

sistem yang dibangun. Agar guru melek digitalisasi, mau tidak mau guru-guru sebelum dilakukan kegiatan supervisi melalui *digital* hendaknya diberikan pelatihan yang cukup sehingga mereka terbiasa melaksanakan supervisi. Menurut Ronald Fransyaigu (2023) guru hendaknya diberikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan *digital* mereka. Karena melalui pelatihanlah *digital skill* yang tergolong rendah, terutama dalam inovasi penilaian digital melalui *website* atau aplikasi tertentu, dapat ditingkatkan. Dan hal ini juga telah dilaksanakannya di KKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa mengalami peningkatan *digital skill*. ini berarti pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kecakapan inovasi instrumen penilaian *digital* guru-guru.

Dengan adanya peningkatan *digital skill* guru-guru, diharapkan mereka dapat lebih inovatif dalam menggunakan teknologi *digital* dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep literasi *digital* yang mencakup kecakapan menggunakan media digital secara produktif. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, guru-guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan menggunakan instrumen penilaian *digital* yang efektif dan efisien. Peningkatan *digital skill* guru-guru merupakan langkah penting dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka yang membutuhkan digitalisasi dalam administrasi sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Pengembangan digitalisasi pendidikan menurut Ibnu Saleh & Nur Effendy (2023) tentunya memerlukan umpan balik dari para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, mengenai manfaat dan tantangan pengguna-

an teknologi dalam mendukung kemajuan akademik. Dengan mengumpulkan umpan balik, tim teknologi pendidikan dapat memperoleh wawasan berharga mengenai keberhasilan dan hambatan penerapan teknologi, sehingga memungkinkan mereka melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Putaran umpan balik ini sangat penting untuk terus meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi, mengoptimalkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang ujungnya adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan komunitas pendidikan secara lebih efektif.

Digitalisasi supervisi akademik bagi guru juga akan meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai digitalisasi pembelajaran karena guru 1) dapat meningkatkan Aksesibilitas dan Fleksibilitas 2) Diversifikasi Metode Pembelajaran: Digitalisasi memungkinkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, 3) Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Efektif: Dengan menggunakan alat dan *platform digital*, guru dapat melacak kemajuan belajar siswa secara lebih terperinci dan *real-time*. 4) Pengembangan Kolaborasi: Digitalisasi membuka peluang untuk kolaborasi antara guru, baik dalam skala lokal maupun global. 5) Pengembangan Keterampilan Digital Siswa, karena guru yang mahir dalam teknologi *digital* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan *digital* yang penting untuk sukses di era modern. 6) Pengembangan keterampilan abad ke-21: Digitalisasi memungkinkan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. 6) Mengatasi Ketimpangan dalam Akses Pendidikan:

Digitalisasi dapat menjadi alat untuk mengatasi ketimpangan dalam akses pendidikan.

Sedangkan digitalisasi supervisi pendidikan bagi kepala sekolah sebagai manajer di sekolah dapat 1) meningkatkan efisiensi proses supervisi: Digitalisasi memungkinkan supervisor untuk mengelola dan melacak proses supervisi dengan lebih efisien. Mereka dapat menggunakan *platform digital* untuk mengatur jadwal supervisi, mengumpulkan data evaluasi, dan menyimpan catatan-catatan supervisi secara terpusat. 2) Kemungkinan pemantauan yang lebih akurat: Dengan alat-alat *digital* seperti perangkat lunak manajemen pembelajaran atau analisis data, kepala sekolah dapat melacak kinerja guru dan siswa dengan lebih terperinci dan akurat. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna.

3) Penggunaan Data untuk Pengambilan Keputusan: Digitalisasi memungkinkan supervisor untuk menggunakan data yang terkumpul untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Mereka dapat menganalisis data untuk mengidentifikasi tren, pola, atau kebutuhan yang muncul dalam sistem pendidikan mereka, dan merancang strategi intervensi yang sesuai. 4) meningkatkan Keterlibatan Guru dalam Proses Pengembangan Profesional: Melalui *platform digital*, supervisor dapat lebih mudah berkomunikasi dengan guru tentang tujuan pembelajaran, ekspektasi kinerja, dan sumber daya pendukung yang tersedia. 5) Promosi Kultur Supervisi yang Kolaboratif: Digitalisasi supervisi pendidikan dapat mempromosikan budaya supervisi yang

kolaboratif di antara guru dan supervisor. Dengan menggunakan *platform digital* untuk berbagi ide, sumber daya, dan praktik terbaik, mereka dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah atau institusi mereka. 6) Memfasilitasi Supervisi Jarak Jauh: Dalam konteks di mana pertemuan tatap muka mungkin sulit dilakukan, digitalisasi memungkinkan supervisi jarak jauh melalui berbagai alat komunikasi digital seperti video konferensi atau *platform kolaborasi online*.

Penggunaan digitalisasi dalam supervisi pendidikan juga akan memperbaiki kinerja guru, karena 1) Keterampilan Pengamatan yang Ditingkatkan: Melalui digital supervisi, supervisor dapat menggunakan teknologi seperti kamera video atau rekaman layar untuk merekam dan meninjau aktivitas pembelajaran guru secara lebih terperinci. Ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat observasi yang lebih akurat dan menyediakan umpan balik yang lebih kaya kepada guru. 2) Pemantauan Kinerja yang Lebih Efisien: Dengan menggunakan alat digital, supervisor dapat melacak kinerja guru secara terpusat dan *real-time*.

3) Umpan Balik yang Lebih Tepat Waktu dan Terarah. 4) Analisis Data yang Mendalam: Dengan menggunakan alat analisis data, kepala sekolah selaku supervisor dapat menganalisis data yang terkumpul dari berbagai kegiatan supervisi untuk mengidentifikasi tren, pola, dan kebutuhan yang mungkin terlewatkan. 5) Keterlibatan Guru dalam Proses Peningkatan, 6) Pengembangan Keterampilan Digital Guru, 7) Kolaborasi dan Pertukaran Praktik Terbaik.

KESIMPULAN

Era digitalisasi merupakan suatu keniscayaan dalam teknologi, ikut merambah dunia pendidikan selain dunia usaha lainnya. Adanya era digitalisasi ini juga memungkinkan bagi kepala sekolah sebagai manajer di sekolah, atau penanggung jawab pendidikan di sekolah untuk menggunakannya dalam membina guru dengan kegiatan supervisi akademik. Berdasarkan temuan penelitian ini, kepala sekolah kini bisa lebih mudah dan efektif. Penggunaan teknologi digital dalam supervisi pendidikan memberikan efisiensi dalam hal pelaksanaan supervisi, sekaligus mengefektifkan kegiatan supervisi, karena kegiatan supervisi bisa lebih leluasa, dan rekaman-rekaman data ketika kegiatan supervisi akademik dilakukan dapat dilaksanakan dengan cepat dan biaya murah. Begitu pula pengarsipan hasil-hasil supervisi menjadi sangat sederhana dan tidak mempergunakan tempat penyimpanan secara manual.

Penggunaan digitalisasi dalam supervisi pendidikan membuka celah kreativitas sekolah untuk membuat perangkat lunak, atau *system software* yang digunakan ketika proses ini dilaksanakan. Program atau perangkat lunak ini bisa diaplikasikan dan dilihat kehandalannya atau kevalidannya. Sehingga perangkat tersebut membantu di sekolah tersebut, bahkan bisa lebih jauh lagi yakni dipasarkan atau pun dipergunakan oleh sekolah-sekolah lainnya yang tidak memiliki *expert* teknologi dalam membuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital

Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570–1580.

Axel Reinno Fabiyanto, dkk (2019). Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Rational Unified Process (RUP) Berbasis Web (Studi Pada SD Negeri Prigen 1). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN: 2548-964X Vol. 3, No. 4, April 2019, hlm. 3888-3895

Edukasia, Volume 3 Issue 1 (2022) 17-29 *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* ISSN: 2721-1169 (Online), 2721-1150 (Print) IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DIGITALISASI PENDIDIKAN Afni Ma'rufah Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia Email: afni@iainponorogo.ac.id

Eko Priyo & Dian Hidayati (2023), Implementasi program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mutu Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 14 No 2 Tahun 2023

Galih Nur Baladil Amin, dkk (2023). Aplikasi Penilaian Kinerja Guru (Metode 360 Derajat) Berbasis Website pada SMK Siang Surabaya *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 28(1): 65-76

Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Kamilatun Nisa, dkk (2023) Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital

- dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 11, No. 2, September 2023 (43-51)
- Muhammad Ibnu Saleh & Nur Efendy (2023) Integrasi Teknologi dalam Manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital Jurnal Tinta, Vol. 5, No. 2, Month September, Year 2023, Page. 104-126
- Sodikun, dkk (2023), Supervisi Akademik Beerbasi TIK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran. Equity in Education Journal (EEJ), Vol. 5, No. 1, Maret 2023
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)
- Sutarman. (2019). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ronald Fransyaigu, dkk (2024) Inovasi Instrumen Penilaian Digital untuk Meningkatkan Digital Skill Guru Sekolah Dasar Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Royyana, A. (2018). Strategi Transformasi Digital Pada PT. Kimia Farma (Per sero) TBK. In Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health (Vol. 3, Issue 3) 6 (1) 2024 36-43
- West, Richard & Lynn H. Turner, (2008), Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi, Jakarta: Salemba Humanika
- Wiktasari, dkk (2024). Penerapan Teknologi Sistem Penilaian Guru di Yayasan Islam Nurus Sunnah ABDITEKNIKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1 April 2024 Halaman 8-16.